

GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN PESERTA VAKSINASI COVID 19 DI WILAYAH RUMAH SAKIT JIWA NAIMATA KOTA KUPANG

Maryo Jensen Bolla¹, Yasinta Betan², Fepyani T. Feoh²

¹Mahasiswa Program Studi Ners, Fakultas Kesehatan, Universitas Citra Bangsa

²Dosen Program Studi Ners, Fakultas Kesehatan, Universitas Citra Bangsa

Email: maryo.bolla.pwt.8a@gmail.com

ABSTRAK

Pandemik covid-19 telah memunculkan tantangan baru untuk diatasi oleh Negara. Secara khusus, yaitu mengenai bagaimana Negara merespon dan berupaya mencegah dan menghentikan penyebaran virus jauh lebih luas. Vaksinasi dinilai sebagai salah satu solusi dalam upaya menanggulangi pandemik covid-19. Pelaksanaan vaksinasi covid-19 yang terjadi pada masyarakat menimbulkan tingkat kecemasan yang tentunya mengganggu proses vaksinasi. Orang-orang yang rentang mengalami kecemasan memiliki potensi terganggunya proses vaksinasi karena stress yang ditimbulkan dari kecemasan yang dimiliki sebelum maupun sesudah proses vaksinasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan peserta vaksinasi covid-19 di Wilayah Rumah Sakit Jiwa Naimata Kota Kupang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan teknik *Accidental Sampling* sebanyak 29 responden, instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden tidak memiliki kecemasan terhadap vaksinasi (normal) 26 orang (89,7%) dan kecemasan ringan 3 orang (10,3%). Dari hasil penelitian menyatakan bahwa sebagian peserta vaksinasi tidak memiliki kecemasan terhadap vaksinasi covid 19 dikarenakan masyarakat mulai sadar akan penting dan manfaatnya vaksinasi. Walaupun vaksinasi covid-19 sudah berjalan cukup lama tapi masih ada yang merasa cemas akan vaksinasi covid-19, kecemasan yang dialami oleh responden dalam penelitian ini merupakan hal wajar yang dapat terjadi mengingat kondisi pandemik covid-19 yang terjadi saat ini merupakan jenis pandemik yang belum pernah dialami oleh masyarakat sebelumnya

Kata kunci: Covid-19, Vaksinasi Covid 19 dan Kecemasan

ABSTRACT

The The COVID-19 pandemic has created new challenges for the state to overcome. In particular, it is about how the state responds and seeks to prevent and stop the spread of the virus much more widely. Vaccination is considered as one of the solutions in an effort to overcome the covid-19 pandemic. The implementation of the covid-19 vaccination that occurred in the community caused a level of anxiety which of course disrupted the vaccination process. People who are prone to anxiety have the potential to be disturbed by the vaccination process because of the stress caused by the anxiety they have before and after the vaccination participants in the Naimata Mental Hospital, Kupang City. This study was a descriptive study using the Accidental Sampling technique with 29 respondents, the data collection instrument was using a questionnaire. The result showed that most of the respondents had no anxiety about vaccination (normal) 26 people (89,76%) and 3 people mild anxiety (10,3%). From the results of the study, it was stated that some of the vaccination participants did not have any anxiety about the covid-19 vaccination because people were starting to realize the

importance and benefits of vaccination. Although the covid-19 vaccination has been running for quite a while, but there are still those who feel anxious about the covid-19 vaccination, the anxiety experienced by the respondents in this study is a natural thing that can happen considering the current state of the covid-19 pandemic that has not yet occurred. Been experienced by the community before.

Keyboard: Covid-19, Covid-19 Vaccination and Anxiety)

PENDAHULUAN

Pandemik covid-19 telah memunculkan tantangan baru untuk diatasi oleh Negara Bangsa. Secara khusus, yaitu mengenai bagaimana Negara merespon dan berupaya mencegah dan menghentikan penyebaran virus jauh lebih luas. Banyak Negara melakukan kebijakan yang diterapkan didalam wilayahnya, seperti system kebijakan *lockdown* atau kebijakan menjaga jarak sosial atau *social distancing* terhadap masyarakat. Beberapa Negara menunjukan keberhasilan, tetapi ada pula yang menunjukan kegagalan dari kebijakan ini. Oleh karena itu, perlu segera dilakukan intervensi lain yang efektif untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit, yaitu melalui upaya vaksinasi. Upaya ini telah dilakukan oleh berbagai Negara termasuk Indonesia (Valerisa, 2020).

Vaksinasi dinilai sebagai salah satu solusi dalam upaya menanggulangi pandemik covid-19. Pelaksanaan vaksinasi covid-19 yang terjadi pada masyarakat menimbulkan tingkat kecemasan yang tentunya mengganggu proses vaksinasi. Orang-orang yang rentang kecemasan memiliki potensi terganggunya proses vaksinasi karena stress yang ditimbulkan dari kecemasan yang dimiliki sebelum maupun sesudah proses vaksinasi. Walaupun, vaksinasi dianggap sebagai hal yang baik karena menjadi upaya pencegahan dalam penyebaran virus covid-19 sehingga tidak sedikit orang berbondong-bondong untuk mendapatkannya sesegera

mungkin. Tetapi, pada sebagian masyarakat yang memiliki beragam kecemasan seperti akibat yang akan timbul terhadap dirinya selama proses vaksinasi akan menimbulkan dampak besar. Kecemasan yang muncul pada masyarakat yang akan melakukan vaksinasi itu disebabkan oleh karena mendengar informasi-informasi yang menyatakan bahwa efek samping dari vaksin yang sangat berbahaya, respon kecemasan bisa sampai menimbulkan wajah pucat, detak jantung cepat, berkeringat, mual, pusing dan gejala neurologis lainnya (Psikiatri Undip, 2020)

Menurut WHO (2021) jumlah vaksinasi covid-19 telah di laksanakan di berbagai negara dari 220 negara pada 09 Oktober 2021 adalah 6,48 M dosis yang diberikan, 2,75 M (35,3%) di vaksinasi lengkap. Ada 5 negara yang sudah melaksanakan vaksinasi covid-19 lengkap yaitu Daratan Tiongkok 1,05 M, India 264 juta, Amerika Serikat 187 juta, Brazil 98,7 juta dan Jepang 70 juta. Data yang dirilis dari Kemenkes RI (2021) total sasaran vaksinasi covid-19 di Indonesia telah mencapai 208.265.720 pada tanggal 10 Oktober 2021, total vaksinasi covid-19 dosis 1 yang sudah diberikan 100.189.038 (48,11%), jumlah vaksinasi covid-19 dosis 2 yang sudah diberikan 57.522.234 (27,62%) dan total vaksinasi covid-19 dosis 3 yang sudah diberikan 1.015.773.

Menurut data Vaksin Kemenkes Provinsi NTT jumlah sasaran vaksinasi tahap 1 dan 2 (877,852), total vaksinasi dosis 1 (208,914) dan total vaksinasi

Dosis 2 (96,563), target untuk lansia 443,409 yang sudah diberikan vaksinasi dosis 1 17,992 dan vaksinasi dosis 2 6,897, target petugas publik 402,222 yang sudah diberikan vaksinasi dosis 1 156,791 dan vaksinasi dosis 2 58,090, dan target SDM kesehatan 32,221 yang sudah diberikan vaksinasi dosis 1 34,131 dan vaksinasi dosis 2 31,576, total pencapaian vaksinasi dosis 1 dan 2 (4,06%).

Menurut data Dinas Kesehatan Kota Kupang 02 Juni 2021 terdapat 27 fasilitas kesehatan pelayanan vaksinasi di Kota Kupang dengan total jumlah vaksinasi 98.848, dosis 1 total 68.285 dan dosis 2 total 32.169, dengan total pelayanan vaksinasi terbanyak pada Rumah Sakit Jiwa Naimata Kota Kupang dengan total 1.728 dan terendah di Rumah Sakit Leona Kota Kupang dengan total 624. Dari pengambilan data awal di RumahSakit Jiwa Naimata Kota Kupang didapatkan target pelayanan vaksinasi perhari berjumlah 100 orang, pelayan vaksinasi dimulai dari hari senin sampai hari jumat pada pukul 10.00-14.00 Wita. Dari data yang diambil pada hari jumat, 04 September 2021 di Rumah Sakit Jiwa Naimata Kota Kupang tanggal total pelayanan vaksinasi 138 orang, vaksin pertama 31 orang dan vaksin kedua 107 orang.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “gambaran tingkat kecemasan peserta vaksinasi covid-19 di Wilayah Rumah Sakit Jiwa Naimata Kota Kupang.”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan rencana penelitian yang disusun untuk mencapai hasil penelitian. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian serta berperan sebagai

alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut (Setiadi, 2013).

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat kecemasan peserta vaksinasi covid-19. Desain penelitian ini adalah survey, metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang (Setiadi, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia Peserta Vaksinasi Covid-19

Usia	Frekuensi (n)	Presentase (%)
13-14 tahun	4	13,7
17-22 tahun	11	37,8
26-35 tahun	6	17
36-44 tahun	4	13,7
48-54 tahun	2	6,8
59 tahun	2	6,8
total	29	100

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan paling banyak responden berumur 17 – 22 tahun berjumlah 11 orang (37,8%) dan paling sedikit responden berumur 48 – 54 tahun berjumlah 2 orang (6,8%) dan 59 tahun berjumlah 2 orang (6,8%).

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Peserta Vaksinasi Covid-19

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Laki-Laki	13	44,8
Perempuan	16	55,2
Total	29	100

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan sebagian besar responden berjenis kelamin Perempuan berjumlah 16 Orang (55,2%).

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan Peserta Vaksinasi Covid-19

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Normal	26	89,7
Ringan	3	10,3
Total	29	100

Sumber: Data Oktober 2021

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan sebagian besar responden memiliki kategori Normal 26 (89,7%) orang.

Dari 29 Responden didapatkan 26 Responden (89,7%) tidak memiliki kecemasan (normal) dan 3 responden (10,3%) memiliki tingkat kecemasan ringan. Kecemasan merupakan perasaan takut yang bersifat lama pada sesuatu yang tidak jelas dan berhubungan dengan perasaan yang tidak menentu dan tidak berdaya. Hal senada diungkapkan oleh Lubis menyatakan bahwa kecemasan adalah takut akan kelemahan. Kecemasan merupakan perasaan yang kita alami ketika berpikir tentang sesuatu tidak menyenangkan yang akan terjadi (Sri Adi Widodo, dkk, 2017).

Menurut peneliti kecemasan yang dialami oleh peserta vaksinasi covid-19 sudah tidak dirasakan lagi atau tidak memiliki kecemasan (normal) dikarenakan masyarakat yang mulai sadar akan manfaat dan pentingnya vaksinasi covid 19. Walaupun hasil

penelitian menyatakan bahwa sebagian besar peserta vaksinasi covid 19 di RS Jiwa Naimata Kota Kupang tidak memiliki kecemasan (normal) tetapi masih ada juga peserta vaksinasi covid 19 yang masih merasakan cemas terhadap vaksinasi covid 19 seperti responden merasa gugup, cemas atau gelisah dan kurang bersemangat dalam melakukan sesuatu karena akan melaksanakan vaksinasi covid-19. Hal ini sejalan dengan penelitian Eka Kirana, dkk (2021) dengan judul Kecemasan Masyarakat Akan Vaksinasi Covid-19 menyatakan bahwa dari total 399 responden 207 responden (51,9%) tidak memiliki kecemasan dan 192 responden (48,1%) memiliki kecemasan terhadap vaksinasi covid-19, mengatakan bahwa kecemasan menjadi salah satu masalah yang terjadi pada masa pandemik covid-19, ternyata menjadi masalah juga saat telah tersediannya vaksin covid-19.

Kecemasan yang muncul pada masyarakat yang akan melakukan atau yang sudah melakukan vaksinasi itu disebabkan oleh karena mendengar informasi-informasi yang menyatakan bahwa efek samping dari vaksin yang sangat berbahaya, respon kecemasan bisa sampai menimbulkan wajah pucat, detak jantung cepat, berkeringat, mual, pusing dan gejala neurologis lainnya (PsikiatriUndip, 2020). Menurut Sutomo, dkk (2021) dengan judul Hubungan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 Dengan Kecemasan Saat Akan Menjalani Vaksinasi Covid-19, dari hasil penelitian didapatkan sebagian responden mengalami kecemasan sedang yaitu sebanyak 114 responden (80,3%) dan sebagian kecil responden mengalami kecemasan ringan yaitu sebanyak 10 responden (7,0%). Kecemasan yang dialami oleh responden dalam penelitian ini merupakan hal wajar yang dapat terjadi mengingat

kondisi pandemik covid-19 yang terjadi saat ini merupakan jenis pandemik yang belum pernah dialami oleh masyarakat sebelumnya. Respon cemas yang muncul akibat akan dilakukannya program vaksinasi akan semakin meningkat seiring dengan semakin dekatnya waktu vaksinasi akan dilakukan. Kecemasan ini akan semakin meningkat jika masyarakat calon penerima vaksin mendapatkan informasi salah dari sekitaran mereka.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian yang dilakukan sebagian besar peserta vaksinasi covid 19 di wilayah Rumah Sakit Jiwa Naimata Kota Kupang tidak memiliki kecemasan (normal) dalam melaksanakan vaksinasi covid 19.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto N. 2009. *Hubungan Prokrastinasi Akademik Dengan Kecemasan Siswa Dalam Menghadapi UNAS 2009 Di SMP Kartika IV-8 Malang Skripsi*. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Astri Nurdiana, dkk. 2021. *Berantas Hoax Seputar Vaksin Covid-19 Melalui Kegiatan Edukasi dan Sosialisasi Vaksin Covid-19*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya.
- Danang Kurniawan, dkk. 2021. *Penggunaan Sosial Media Dalam Menyebarkan Program Vaksinasi Covid-19 di Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Education Unicef NYHQ. 2020. *Pesan dan Kegiatan Utama Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 di Sekolah*
- Fajar F. Rachman, dkk. 2020. *Analisis Sentiment Pro dan Kontra Masyarakat Indonesia Tentang Vaksin Covid-19 Pada Media Sosial Twitter*. Indonesian Of Health Information Management Journal.
- Feist, J. & Gregory J. Feist. 2012. *Teori Kepribadian (Edisi ketujuh)*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Ghufron M. Nur dan Rinirsnawita. 2012. *Teori-Teori Psikologi*. Jakarta: Ar-ruzz Media.
- Hidayat, 2012. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah. Edisi 2*. Jakarta: Salemba Medika
- Igaa E. Indira, dkk. 2016. *Psychoneuroimmunology In Dermatology*. Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Denpasar
- KPCPEN. 2020. *Buku Saku Info Vaksin*. www.covid19.go.id
- Kemenkes RI. 2021. *Vaksinasi covid-19 lindungi diri, lindungi negeri*. Kementerian Kesehatan RI, 9,22-50
- Kemenkes RI. 2020. *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 bagi Pemerintahan Daerah, Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen*
- Muyasaroh, et all. 2020. *Kajian Jenis Kecemasan Masyarakat Cilacap dalam Menghadapi Pandemi Covid-19*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas

- Nahdlatul Ulama Al Ghazali (Unugha) Cilacap.
- Nursalam. 2013. *Konsep dan dasar Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman, Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian*. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam. 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika
- Psikiatri Undip. 2020. *Seminar Online Psikiatri Undip: Menghadapi Kecemasan Yang Berhubungan Dengan Vaksinasi Covid-19*. Universitas Diponegoro
- Rachmawati. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Dalam Riset Keperawatan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sri A. Widodo, dkk. *Analisis Faktor Tingkat Kecemasan, Motivasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa*. Jurnal Taman Cendekia Vol. 01 No. 01 Juni 2017.
- Sutarmi. 2017. *Hubungan Antara Tingkat Kecemasan dengan Hasil Belajar Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Biologi Unirta*. Jurnal
- Savitri Ramaiah. (2015). *Kecemasan Bagaimana Mengatasi Penyebabnya*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Semium, Yustinus. 2014. *Kesehatan Mental 2*. Yogyakarta: Kanisius
- Setiadi, 2013. *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graham Ilmu
- Sugiono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susilo, Adityo, et al. 2020. *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini*. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*. Vol. 7, No. 1. Maret 2020.
- Taylor, Shelley E, dkk. (2015). *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group